

## BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian yang diajukan terbukti bahwa variabel kemampuan mengajar dan komunikasi interaktif, baik secara sendiri maupun secara bersama-sama memberi kontribusi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu dari jbaran hasil perhitungan dan pengujian hipotesis seperti dikemukakan pada bab terdahulu dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Pertama, kemampuan mengajar mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SMA Negeri I Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu. Dari hasil perhitungan dapat diketahui besarnya kekuatan hubungan tersebut yang diperlihatkan oleh besarnya koefisien korelasi, koefisien determinasi dan persamaan regresi hubungan antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa makin baik kemampuan mengajar, maka akan makin meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa .

Kedua, komunikasi interaktif mempunyai hubungan yang positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SMA Negeri I Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu. Dari hasil perhitungan dapat diketahui besarnya kekuatan hubungan tersebut yang diperlihatkan oleh besarnya koefisien korelasi, koefisien determinasi dan persamaan regresi hubungan antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa

makin tinggi komunikasi interaktif pada diri siswa, maka akan makin meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa .

Ketiga, kemampuan mengajar dan komunikasi interaktif secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Dari hasil perhitungan dapat diketahui besarnya kekuatan hubungan tersebut yang diperlihatkan oleh besarnya koefisien korelasi, koefisien determinasi dan persamaan regresi ketiga variabel. Hal ini menunjukkan bahwa makin positif/tinggi kemampuan mengajar dan komunikasi interaktif secara bersama-sama, maka akan makin meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa .

Keempat, menurut hasil analisis korelasi parsial diketahui jika salah satu variabel bebas dikeluarkan atau diabaikan (dianggap) konstan, maka akan menurunkan besaran koefisien korelasi dan makin tidak signifikan hubungan antar variabel yang terlibat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedua variabel yakni kemampuan mengajar dan keterbukan terhadap saluran komunikasi tidak boleh saling diabaikan. Keduanya berkontribusi secara sama untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Dari hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan mengajar, komunikasi interaktif dan hasil belajar Bahasa Indonesia SMA Negeri I Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu, yang menjadi objek penelitian ini tergolong dalam kategori sedang. Ini terbukti dengan skor ideal sebagian besar para siswa yang berada pada kategori sedang. Dalam hal ini kemampuan mengajar, komunikasi interaktif dan hasil belajar Bahasa Indonesia berada pada kategori cukup.

Selanjutnya hasil penskoran dari perolehan data kemampuan mengajar, responden yang memiliki skor tertinggi sebanyak 5 orang atau 12,5 % dari responden yang diteliti dan terendah 2 orang atau 5,00 % dari responden yang diteliti. Hubungan parsial kemampuan mengajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia adalah positif dengan  $r_{y12} = 0,44$ . Hal ini juga terungkap dari uji keberartian antara keduanya, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan kontribusi yang dilihat dari koefisien determinasi variabel kemampuan mengajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 19,36%.

Berdasarkan hasil perolehan data komunikasi interaktif, responden yang memiliki skor tertinggi sebanyak 2 orang atau 5% dari seluruh responden yang diteliti dan memiliki skor terendah 3 orang atau 7,5% dari responden yang diteliti. Hubungan komunikasi interaktif dengan hasil belajar Bahasa Indonesia adalah positif dengan  $r_{y21} = 0,41$ . Hal ini juga terungkap dari uji keberartian antara keduanya, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan kontribusi parsial yang dilihat dari koefisien determinasi variabel komunikasi interaktif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 16,21 %.

Dari hasil penskoran dari perolehan data hasil belajar Bahasa Indonesia, responden yang memiliki skor tinggi tidak ada atau 0 % responden yang diteliti dan skor terendah sebanyak 10 orang atau 25% dari responden yang diteliti. Hasil belajar Bahasa Indonesia mempunyai hubungan yang positif dengan kemampuan mengajar dan komunikasi interaktif secara bersama-sama adalah positif dengan  $R_y = 0,94$ . Hal ini juga terungkap dari uji keberartian persamaan regresi ganda dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Sedangkan kontribusi yang dilihat dari koefisien determinasi variabel kemampuan

mengajar dan komunikasi interaktif secara bersama-sama dengan hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 92 %.

Dari hasil analisis korelasi dan regresi sederhana menunjukkan terdapat hubungan parsial yang positif antara kemampuan mengajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Kadar hubungan antara keduanya ditunjukkan oleh koefisien korelasinya sebesar  $r_{y,1} = 0,43$  sumbangannya sebesar 18,49%. Hal ini berarti bahwa 18,49% variasi kecenderungan kemampuan mengajar dapat meramalkan atau menjelaskan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Hasil analisis korelasi dan regresi sederhana juga menunjukkan terdapat hubungan positif antara komunikasi interaktif dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Kadar hubungan antara keduanya ditunjukkan oleh koefisien korelasinya sebesar  $r_{y,2} = 0,41$  dan sumbangannya sebesar 16,81%. Hal itu berarti 16,41% variasi yang terjadi dalam kecenderungan hasil belajar Bahasa Indonesia dapat diramalkan atau dijelaskan oleh komunikasi interaktif siswa melalui persamaan regresinya.

Paparan yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa ketiga hipotesis penelitian yang diajukan diterima, yaitu kemampuan mengajar dan komunikasi interaktif secara parsial maupun secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar Bahasa Indonesia.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Usaha meneliti sebenarnya ingin membuat keputusan dari apa yang seharusnya (das sein) terjadi sebagai kajian teoritik dengan membandingkan kenyataan dari apa adanya (das sollen). Implikasi hasil penelitian ini sebenarnya ingin mengungkapkan bahwa dalam rangka mewujudkan hasil belajar Bahasa Indonesia dikalangan para siswa didukung oleh dua variabel bebas, yakni kemampuan mengajar dan komunikasi interaktif siswa.

Upaya untuk mengungkapkan seberapa besar korelasi serta determinansi (kontribusi) dalam penelitian ini akan memberikan nuansa kajian teoritik sejalan dengan fakta dalam kenyataan empiris. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ilmiah seperti yang mengikuti alur berpikir yang berintikan proses logika hipotetika. Gambaran inilah yang menjadi dasar dalam menganalisis implikasi dari penelitian ini.

Selain hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dalam penelitian ini masih mempunyai sejumlah implikasi yang penting terhadap upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Seorang akan dapat melaksanakan hasil belajar dengan baik, memerlukan berbagai peningkatan dalam belajar agar hasil yang didapat optimal dan agar pemerolehan hasil belajar relatif baik. Hal ini menjadikan seorang siswa akan terampil, terampil dalam sesuatu hal itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi memerlukan peningkatan dan usaha menjadi mahir dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan permasalahan belajar yang dihadapi.

Dalam hal peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia adalah sangat penting bagi seorang siswa, agar mampu terampil sebagai dampak dari perolehan hasil belajar sebagai bentuk dalam usaha pengembangan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu perlu ditingkatkan kemampuan dalam mengantisipasi masalah yang dihadapinya termasuk dalam hasil belajar Bahasa Indonesia. Konsekuensi logisnya siswa harus banyak membaca, menambah ilmu dalam rangka memperluas dan memperdalam pengetahuannya khususnya dalam berbahasa..

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel yang diteliti, yaitu kemampuan mengajar, komunikasi interaktif dan hasil belajar Bahasa Indonesia, diketahui bahwa rata-rata nilai dari ketiga bidang itu hanya digolongkan ke dalam kategori sedang. Oleh karena itu, upaya peningkatan ketiga bidang tersebut sangat diperlukan, khususnya tentang kemampuan dalam hasil belajar Bahasa Indonesia, hendaklah tidak menekankan pada segi hasil (*out come*) siswa saja, tetapi harus ditingkatkan pula segi proses dalam belajar. Karena siswa di sekolah pada intinya lebih ditekankan pada keterampilan proses.

Kuatnya hubungan antara kemampuan mengajar dan komunikasi interaktif yang tercermin dari besarnya koefisien korelasi ( $R_{y.12}$ ) sebesar 0,94 dan besarnya kontribusi (angka sumbangan yaitu sebesar 92%) menunjukkan bahwa secara bersama-sama kemampuan mengajar dan komunikasi interaktif dapat menjadi prediktor yang baik bagi hasil belajar Bahasa Indonesia. Dengan temuan hasil penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa pengembangan hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan mengajar guru dan

besarnya komunikasi interaktif pada diri seseorang. Dengan demikian pengembangan kedua variabel bebas tersebut menjadi bagian penting dalam pencapaian hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Terlebih pada kemampuan mengajar yang telah dikemukakan pada kesimpulan, terbukti memberikan kontribusi (sumbangan) yang lebih besar kepada hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal tersebut berbeda dengan praktik siswa di sekolah yang sering kurang memberikan perhatian dan pelatihan yang memadai untuk peningkatan kemampuan siswa dalam hal hasil belajar Bahasa Indonesia.

Persentase dari sumbangan sebesar 92 % menunjukkan bahwa sumbangan kemampuan mengajar dan komunikasi interaktif secara bersama-sama kepada hasil belajar Bahasa Indonesia, sekaligus mengimplikasikan bahwa masih terdapat aspek pendukung hasil belajar Bahasa Indonesia yang belum terjelaskan dalam penelitian ini. Artinya agar dicapai hasil yang optimal dalam pengembangan atau peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah kejuruan, tidak dapat dilakukan hanya melalui pada kemampuan mengajar dan komunikasi interaktif saja. Melainkan masih terdapat komponen lain yang turut membentuk mendukung itu bertalian dengan faktor sikap senang membaca, faktor memahami materi pelajaran, faktor jenis kelamin, faktor sosial ekonomi, atau faktor siswa seperti tidak tepatnya memilih metode mengajar dan strategi siswa yang dipilih, faktor penilaian yang kurang tepat dan lain-lain.

Derajat pentingnya kemampuan mengajar dan komunikasi interaktif siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia juga dapat dilihat dari nilai koefisien regresi

kemampuan mengajar dan komunikasi interaktif adalah berarti. Kemampuan mengajar guru dapat mengantarkan anak didik ke pemerolehan hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Namun pembelajaran yang berlangsung selama ini di perguruan tinggi-perguruan tinggi diragukan dapat menjawab tantangan kehidupan di masa yang akan datang.

Perubahan yang diakibatkan oleh belajar adalah perubahan perilaku atau tingkah laku yang meliputi tiga kawasan yaitu; kawasan kognitif, kawasan psikomotor, dan kawasan afektif. Jadi seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya baik berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Perubahan tingkah laku yang dimaksudkan adalah perubahan yang dapat diamati dan diukur. Untuk itu perlu merencanakan kegiatan pembelajaran dan diperlukan pegajar yang memiliki pengetahuan kompetensi yang dalam untuk terampil dalam mengajar.

Kemampuan mengajar guru adalah merupakan suatu bentuk kemampuan untuk mengelola kegiatan belajar mengajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi guru merupakan faktor yang mempengaruhi dampak metode, dan karena itu penting untuk menentukan metode. Hasil pembelajaran merupakan berbagai akibat yang dapat dipakai untuk mengukur kegunaan berbagai macam metode dalam berbagai kondisi.

Di samping itu, komunikasi interaktif adalah merupakan kemampuan yang baik dalam hubungan antar pribadi yang sungguh-sungguh dan terbuka, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pandangan mereka, dan bagaimana kepekaan siswa berhadapan dengan bahan atau penyajiannya, mendorong

siswa untuk kreatif dan bebas dalam mempertanyakan atau mendiskusikan bahan pelajaran.

Dalam upaya mengembangkan maupun meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, para guru harus lebih memperhatikan bimbingan terhadap kedua bidang tersebut. Tidak dapat diabaikan salah satu bidang pendukung hasil belajar Bahasa Indonesia saja, tetapi keduanya sama-sama mempunyai peran yang penting, saling melengkapi satu sama lain terhadap peningkatan kemampuan belajar bagi setiap siswa.

Untuk memperoleh hasil belajara yang tinggi siswa harus banyak membaca buku Bahasa Indonesia maupun wacana-wacana lain dalam rangka memperluas dan memperdalam pandangan serta wawasan keilmuannya. Buku-buku referensi untuk keperluan di atas saat ini sudah banyak ditulis oleh pengarang dengan maksud agar para siswa atau siswa akan makin menerapkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dengan demikian dalam belajar tersebut siswa dapat menyesuaikan antara tujuan yang ingin dicapai dengan strategi pembelajarannya. Strategi-strategi dalam hasil belajar Bahasa Indonesia ini akan efektif diterapkan apabila siswa atau siswa memang sudah terbiasa terlatih melalui bimbingan dalam kelompok belajar siswa secara terprogram dan terarah.

Berkaitan dengan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, bukanlah semata-mata penekanannya pada siswa agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajarkan, cenderung lebih bersifat menguji daripada belajar. Hasil belajar Bahasa Indonesia akan membawa siswa untuk berbuat terampil dalam setiap

memahami isi materi pelajaran, dalam hal ini baik proses dan memahami isi materi pelajaran lebih diutamakan.

Dengan melihat begitu luasnya sistem yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, maka kiranya sangat tepat pentingnya upaya peningkatan ketiga bidang dalam penelitian ini, berdasarkan analisis deskriptif nilai rata-ratanya masih tergolong sedang atau cukup

Perbedaan rata-rata nilai hasil belajar siswa dalam penelitian ini relatif kecil, namun langkah baiknya apabila diupayakan peningkatan ketiga variabel tersebut lebih la. Oleh karena itu salah satu implikasi hasil penelitian ini adalah bahwa peningkatan atau pengembangan variabel dalam penelitian ini perlu mempertimbangkan beberapa asumsi berikut ini.

Pertama dari analisis deskriptif terhadap ketiga variabel penelitian yang diteliti, kenyataan bahwa rata-rata nilai komunikasi interaktif rendah dibanding dengan rata-rata nilai yang lain. Hal ini kemungkinan disebabkan cakupan materi komunikasi interaktif lebih rumit, atau kemungkinan lainnya ada beberapa diantara cakupan materi belum pernah ditemui keran bersifat akasemis.

Kedua, kenyataan bahwa rata-rata nilai kemampuan mengajar pada urutan kedua. Hal ini kemungkinan para siswa sudah terbiasa atau sering menjumpai topik-topik yang berkaitan dengan bidangnya. Karena apabila seseorang berminat terhadap sesuatu hal, pasti akan mengorbankan yang lain untuk mencapai kepentingannya itu, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah itu walaupun berat tidak menjadi beban, tetapi akan dilakukan dengan senang hati. Begitu pula seseorang yang

mempunyai minat yang tinggi untuk , maka segala sesuatunya yang berhubungan dengan pekerjaannya akan dilakukan dengan rasa senang hati dan penuh rasa tanggung jawab.

Ketiga, bahwa rata-rata nilai hasil belajar Bahasa Indonesia mendapatkan nilai tertinggi. Oleh karena itu upaya untuk mengembangkan hasil belajar Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan, khususnya pada siswa di skoalh dasar. Karena untuk menjadikan seseorang dapat belajar dengan terampil dan mahir perlu adanya dukungan beberapa faktor, misalnya masalah pengetahuan yang didapat secara umum dan khusus terutama masalah tentang kemampuan mengajar, yang mana akan menjadi gambaran atau pola bagaimana seharusnya seorang siswa itu belajar dengan baik, efektif dan efisien. Disamping faktor tersebut masalah minatpun kiranya memegang faktor yang sangat penting pula. Karena segala sesuatu yang kuat atau minat, beegitu pula seseorang yang berminat menjadi jadi siswa, maka mereka akan melaksanakan tugasnya dengan senang hati.

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, upaya peningkatan kemampuan dalam hal hasil belajar Bahasa Indonesia dapat ditempuh melalui peningkatan aspek tentang kemampuan mengajar dan komunikasi interaktif . Hal-hal yang perlu dipertimbangkan untuk peningkatan aspek dalam bidang kemampuan mengajar ialah peningkatan adanya buku-buku sumber bagi siswa, penataran tentang adanya perbaikan kurikulum; seminar tentang peningkatan mutu pendidikan. Yang mana setiap saat terjadi perubahan dalam dunia pendidikan tentang program dan kebijakan

pemerintah dalam menghadapi era globalisasi, yang mana sedikit banyak berpengaruh dalam dunia pendidikan.

Peningkatan pengetahuan siswa sangat diperlukan, karena siswa adalah sebagai ujung tombak pembaharuan dalam dunia pendidikan. Makin hari tugas siswa makin berat, bahkan siswa selalu ketinggalan dengan anak didiknya dalam pengetahuan dunia sekitar. Hal ini terjadi karena perkembangan teknologi oleh sebab itu untuk mengantisipasi dalam kemajuan dalam bidang teknologi tersebut, telah banyak ditempuh oleh pemerintah dalam hal peningkatan pengetahuan siswa, terutama dalam hal yang berkaitan dengan masalah kependidikan. Misalnya, melalui siaran radio pendidikan, penataran tertulis, kelompok belajar, terutama pada siswa yang berada pada daerah yang terpencil, hal ini sangat dirasakan karena adanya hambatan yang ada dalam masalah komunikasi.

Di samping kemampuan mengajar yang perlu ditingkatkan oleh para siswa yang berkaitan erat dengan masalah belajar. Maka masalah komunikasi interaktif, juga memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan SDM bagi kalangan pendidik. Dengan adanya komunikasi interaktif seperti telah dikemukakan sebelumnya seseorang akan berbuat atau bertindak dengan rasa senang, tidak merasa tertekan pada sesuatu dikerjakan dengan rasa senang hati, dan individu cenderung akan mengasampingkan pekerjaan yang lain.

Faktor utama yang mendukung atau yang mempunyai kontribusi atau sumbangan yang sangat erat dalam masalah hasil belajar Bahasa Indonesia, dalam penelitian ini adalah kemampuan mengajar dan komunikasi interaktif.

### **C. Saran**

Berdasarkan uraian yang termuat dalam implikasi hasil penelitian di atas, dapat diajukan beberapa saran seperti di bawah ini.

**Pertama**, bahwa kemampuan mengajar pada siswa perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan bimbingan, penataran ataupun lokakarya dan sebagainya. Sedangkan komunikasi interaktif perlu ditingkatkan melalui potensi diri yang ada pada setiap siswa, hal ini untuk menambah dan memupuk rasa percaya diri dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan pada hasil belajar Bahasa Indonesia perlu mendapatkan perhatian yang khusus agar siswa dapat belajar dengan terampil maka perlu pelatihan yang intensif, karena setiap saat metode dan penemuan baru dalam bidang teknologi pendidikan selalu berkembang dan berubah, sehingga kurikulum juga berubah, sehingga pada gilirannya akan menjadikan seorang yang handal dan mampu, serta terampil dan akhirnya akan berpengaruh yang baik terhadap mutu keluaran atau lulusan sekolah kejuruan.

**Kedua**, pada umumnya siswa memiliki karakteristik ataupun kemampuan yang beragam, oleh karena itu para guru, perlu menyesuaikan metode dan teknik pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran agar dapat dengan mudah diterima oleh para siswa. Dengan demikian dalam diri para siswa atau para siswa timbul semangat dan gairah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

**Ketiga**, penelitian ini telah mengungkapkan dua faktor yang berhubungan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Namun masih banyak faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini yang diduga memiliki kontribusi yang berarti terhadap

hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal ini memberikan peluang yang luas kepada peneliti lain untuk melaksanakan pengembangan penelitian lebih lanjut. Untuk itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan banding dari segi teknis maupun temuannya bagi para peneliti selanjutnya.